

# ANALISIS PRINSIP EKONOMI ISLAM TERHADAP USAHA SONGKOK DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Syuhada'<sup>1</sup>, Athfatun Nur Aini<sup>2</sup>

[Syuhada'@unisda.ac.id](mailto:Syuhada'@unisda.ac.id), [athfatunnuraini@gmail.com](mailto:athfatunnuraini@gmail.com)

Abstrak : Pengangguran dan kemiskinan muncul di mana-mana, hal ini disebabkan karena perbandingan antara jumlah permintaan kesempatan kerja tidak sebanding dengan penawaran kesempatan kerja. Dalam hal ini dibutuhkan adanya pemecahan masalah lapangan pekerjaan setidaknya di tingkat desa sehingga bisa membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan, misalnya adanya wirausaha produksi songkok dimana songkok merupakan kebutuhan mereka. Salah satu contoh desa yang memiliki wirausahaan di bidang songkok adalah di desa Tiwet, yakni usaha songkok “Ulin Nuha”, bahkan usaha tersebut tidak hanya bermanfaat bagi warga desa tersebut sendiri, tapi juga memberikan lapangan pekerjaan bagi warga dari desa lain. Rumusan penelitian ini mencari bagaimana peran usaha Songkok “Ulin Nuha” dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, bagaimana pandangan prinsip ekonomi Islam terhadap usaha songkok “Ulin Nuha” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan bagaimana bentuk peningkatan perekonomian yang didapatkan masyarakat di Desa Tiwet melalui usaha songkok “Ulin Nuha”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Temuan dari penelitian ini: Usaha Songkok Ulin Nuha berperan dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat; Usaha songkok Ulin Nuha telah memenuhi kelima prinsip ekonomi Islam yaitu, *Tauhid*, *Adl*, *Nubuwah*, *Khalifah*, dan *Ma'ad* ; masyarakat berperan sebagai tenaga kerja yang mendapatkan upah, ini bentuk peningkatan perekonomian yang didapatkan.

Kata Kunci: Prinsip Ekonomi Islam, Usaha Songkok, Ekonomi Masyarakat

---

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam Unisda Lamongan

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam Unisda Lamongan

## A. Pendahuluan

Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya adalah “amanah” dari Allah SWT kepada manusia sebagai *khalifah* di muka bumi ini, untuk dipergunakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan mereka dan makhluk lainnya. Untuk mencapai tujuan suci ini, Allah SWT tidak meninggalkan manusia sendirian tanpa aturan tetapi diberikan petunjuk melalui para Rasul-Nya. Islam juga disebut sebagai jalan hidup (*way of life*). Ia mencakup kehidupan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, lahir dan batin. Intinya, segala sesuatu yang mencakup aspek kehidupan manusia baik ilmu pengetahuan, teknologi, politik, ekonomi, hukum, dan masalah sosial budaya,<sup>3</sup> semuanya telah diatur oleh Allah dalam syari’atnya. Dan tidak hanya membahas masalah hubungan individu dengan Penciptanya tetapi juga membahas masalah hubungan individu dengan individu lainnya. Sejatinya kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain baik dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi ataupun dalam kebutuhan sosial lainnya.

Dalam hal bermuamalah, Islam memiliki lima dasar yang menjadi cikal bakal terbentuknya konsep ekonomi Islam. Yakni, Tauhid (Ketuhanan), ‘Adl (keadilan), Nubuwah (kenabian), Khilafah (pemimpin/pemerintahan) dan Ma’ad (hasil). Kelima dasar tersebut sangatlah penting, karena seperti apa dan kemanapun kalian bermuamalah segalanya akan bersumber dari kelima prinsip tersebut. Tidak terkecuali dalam berbisnis, karena Islam juga sangat menganjurkan adanya aktivitas bisnis.<sup>4</sup> Selain menganjurkan dalam hal berbisnis, Allah juga sangat menganjurkan kepada hambanya untuk mencari rezeki atau bekerja dan merupakan keharusan yang dibebankan kepada setiap mukallaf, bahkan menjadi kewajiban hakiki bagi seorang suami untuk menafkahi anak dan istrinya. Karena untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah, manusia haruslah rajin bekerja dan berbuat sungguh-sungguh dalam bekerja, agar tercapai cita-cita yang didambakan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari’ah*. (Bandung: ALFABETA, 2010), 6.

<sup>4</sup> Havis Aravik, *Ekonomi Islam*. (Malang: Empatdua, 2016), 65

<sup>5</sup> *Idem.*, 88

Namun, pada kenyataannya. Dewasa ini, pengangguran dan kemiskinan muncul di mana-mana, hal ini disebabkan karena perbandingan antara jumlah permintaan kesempatan kerja tidak sebanding dengan penawaran kesempatan kerja.<sup>6</sup> Hal tersebut sering kita jumpai di pedesaan, di mana sumber daya manusianya memiliki potensi bekerja, tetapi tidak mampu melanjutkan jenjang pendidikan mereka ke level yang lebih tinggi. Sehingga, memunculkan pengangguran-pengangguran dan kepuasan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga.

Dalam hal tersebut, dibutuhkan adanya pemecahan masalah lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan keterampilan mereka, lapangan pekerjaan yang bisa membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan. Seperti adanya usaha memiliki produksi besar dan berkelanjutan yang membutuhkan tenaga kerja di berbagai bagian. Hal tersebut juga saya temui di beberapa desa di sekitar tempat saya tinggal, yang mana masyarakatnya memiliki minat bekerja di bidang usaha songkok, songkok sendiri yakni persamaan dari kata peci, salah satu atribut yang digunakan masyarakat muslim dalam menjalankan ibadah mereka. Pekerjaan tersebut terbilang muda, dan dapat dikerjakan di rumah warga masing-masing sehingga tidak mengganggu kegiatan rumah tangga. Salah satu desa yang memiliki wirausahaan di bidang songkok adalah di desa Tiwet, yakni usaha songkok “Ulin Nuha”, bahkan usaha tersebut tidak hanya bermanfaat bagi warga desa tersebut sendiri, tapi juga memberikan lapangan pekerjaan bagi warga dari desa lain.

Peneliti memilih masyarakat Desa Tiwet, karena Desa Tiwet merupakan tempat pusat produksi Songkok Ulin Nuha sehingga lebih banyak jenis bagian produksi yang dikerjakan dari pada di desa lain.

---

<sup>6</sup> Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses menjadi Wirausaha*. (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2013), 41.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Landasan Teori

#### a. Prinsip Ekonomi Islam

##### 1) *Tauhid* (Ketuhanan)

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik di bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam Al-qur'an disebutkan bahwa Tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi Islam. Dengan begitu, tauhid juga dapat menjadi dasar bagi aktivitas berbisnis manusia. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk *ilahiyyah*. Yakni sosok makhluk yang berketuhanan.

##### 2) *'Adl* (Keadilan)

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kedzaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya (Qs Al-Hadid [57]:25). Keadilan sering kali diletakkan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan (Qs Al Maidah [5]:8). Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.<sup>7</sup>

##### 3) *Nubuwah* (Kenabian)

Prinsip *Nubuwah* mengajarkan, bahwa fungsi kehadiran seorang rasul/nabi adalah untuk menjelaskan syari'ah Allah kepada umat manusia. Prinsip *Nubuwah* juga mengajarkan, bahwa Rasul merupakan personifikasi kehidupan yang baik dan benar serta berfungsi sebagai model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Sifat-sifat utama utusan Allah yang harus diteladani

---

<sup>7</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 35.

oleh manusia, pada umumnya pelaku ekonomi dan pelaku bisnis pada khususnya adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a) Shiddiq (benar, jujur). Prinsip ini harus melandasi seluruh perilaku ekonomi manusia, baik produksi, distribusi, maupun konsumsi.
  - b) Amanah (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas dan profesional). Sifat ini merupakan karakter utama seorang pelaku ekonomi syari'ah dan semua umat manusia. Sifat amanah menduduki posisi yang paling penting dalam ekonomi dan bisnis.
  - c) Fathonnah (kecerdasan, kebijaksanaan, dan intelektualitas). Sifat ini mengharuskan kegiatan ekonomi dan bisnis Islam didasarkan pada ilmu, *skill* (keahlian). Para pelaku ekonomi harus cerdas dan kaya akan wawasan dalam berbisnis dan bersosialisasi. Agar, bisnis yang dijalankan dapat efektif dan efisien sehingga bisa mengatasi dan memenangkan persaingan serta tidak menjadi korban penipuan.
  - d) Tabligh (Komunikatif dan Transparan) sifat ini bermakna bahwa para pelaku ekonomi Islam harus memiliki kemampuan komunikasi yang handal dalam memasarkan ekonomi Islam. Dalam mengelola sebuah usaha, kita harus memiliki manajemen yang transparan. Agar tidak terjadi kesalahpahaman satu sama lain antara produsen dan konsumen.
- 4) *Khilafah* (Kepemimpinan)

Dalam Al-Qur'an Allah SWT Berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi *khilafah*, artinya untuk menjadi pemimpin dan dan pemakmur bumi. Oleh karenanya, pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin dan ini berlaku bagi

---

<sup>8</sup> Havis Aravik, *Ekonomi Islam*. (Malang: Empatdua, 2016), 26

semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah agar menjaga keteraturan interaksi (*muamalah*) antar kelompok, termasuk dalam bidang ekonomi.

5) *Ma'ad* atau return (hasil)

*Ma'ad* diartikan juga sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis, misalnya diformulasikan oleh imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba, laba di dunia dan laba di akhirat. Oleh karena itu, konsep profit mendapat legitimasi dalam Islam.<sup>9</sup> Maka, salah besar jika ada yang beranggapan bahwa dalam Islam tidak boleh mengambil keuntungan. Keuntungan merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam suatu aktivitas ekonomi. Namun, yang dilarang dalam Islam adalah mengambil keuntungan yang berlebihan apalagi sampai merugikan orang banyak, misalnya dengan melakukan penimbunan untuk menciptakan kelangkaan barang untuk mendapatkan harga yang berlipat ganda, melakukan penipuan, menyamarkan barang dan lain sebagainya.

b. Produksi dalam Pandangan Islam

Produksi dalam pandangan Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekan bahwa setiap kegiatan produksi

---

<sup>9</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi,...*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 42.

harus pula mewujudkan fungsi sosial.<sup>10</sup> Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi bagi kehidupan sosial.

c. Bekerja dalam Perspektif Islam

Islam memandang bahwa bekerja adalah suatu hal yang penting, karena Islam berpendapat bahwa bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri, martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Oleh karena itu, bekerja dalam Islam menempati posisi yang mulia.

d. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai dan kemampuan dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Terdapat berbagai manfaat dari sebuah kewirausahaan yakni antara lain:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan. Banyak yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang, dan tidak ada daya tarik.

---

<sup>10</sup> P3EI UII, *Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, 2013), 231 dalam buku *Ekonomi Islam*, karya: Havis Aravik

- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan optimal. Keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi tentang usaha songkok dan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tiwet.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpanan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

#### 2. Data dan Sumber Data Penelitian

##### a. Data Penelitian

Data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.<sup>11</sup>

##### 1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari pihak pertama. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan lainnya. Data primer ini diperoleh dari masyarakat yang secara langsung melakukan

---

<sup>11</sup> Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014 ), 39.



kegiatan produksi songkok pada usaha songkok “Ulin Nuha” yang berada di desa Tiwet Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

## 2) Data Sekunder

Yakni data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, maupun skripsi yang memiliki kaitan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan, dimana data-data tersebut nantinya dapat menguatkan isi dari penelitian tentang usaha songkok dan perannya dalam meningkatkan perekonomian di Desa Tiwet.

## b. Sumber Data Penelitian

### 1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 63 orang yang terdiri dari, 62 tenaga kerja dalam produksi usaha songkok dan 1 pemilik usaha tersebut. Yang keseluruhannya merupakan warga masyarakat di Desa Tiwet.

### 2) Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *snowball sampling*. Demikian ini karena pengambilan sampel dilakukan dengan proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain sampai mengalami titik jenuh atas terhadap data yang diperoleh, dari keseluruhan koresponden yang diteliti mengenai peningkatan perekonomian di Desa Tiwet.

## 3. Pengumpulan Data Penelitian

### a. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi ada bermacam-macam

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

diantaranya observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi tak berstruktur, yakni observasi yang belum memiliki fokus penelitian yang jelas.

- 2) Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>14</sup> Wawancara akan dilakukan peneliti pada 1 orang pemilik usaha songkok dan masyarakat desa Tiwet yang menjadi tenaga kerja dalam produksi usaha songkok sampai mendapatkan hasil jawaban yang puas atau dirasa sudah menjenuhkan karena jawaban tersebut dianggap sama saja antara koresponden satu dan yang lainnya.
- 3) Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu (dokumen). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan usaha songkok dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Tiwet.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Oleh sebab itu, instrumen penelitian sangat penting dan harus diupayakan sesuai dengan rancangan, sifat, dan tipe penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga

---

<sup>13</sup> *Idem.*, 226.

<sup>14</sup> *Idem.*, 231.

<sup>15</sup> *Idem.*, 240.

harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.<sup>16</sup> Karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti harus memahami metode kualitatif, serta mengetahui segala hal yang berkaitan dengan usaha songkok dan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian diantaranya:

- a. Meminta rekomendasi surat izin penelitian kepada pihak Fakultas dan Universitas.
  - b. Melakukan observasi kecil kepada tetangga yang juga menjadi pekerja pada usaha songkok.
  - c. Mendatangi kepala Desa Tiwet untuk meminta Izin Penelitian.
  - d. Mendatangi tempat penelitian.
  - e. Menyusun pertanyaan wawancara.
  - f. Melakukan wawancara.
  - g. Mencatat hasil wawancara.
  - h. Melakukan dokumentasi.
  - i. Melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh.
- #### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

---

<sup>16</sup> *Idem.*, 222

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pemilik usaha songkok serta masyarakat di desa Tiwet yang menjadi pekerja dalam produksi usaha tersebut dengan metode analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data tersebut yaitu: data reduction, data display, dan conclusion.<sup>18</sup>

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Gambaran Umum Desa Tiwet**

Desa Tiwet adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kalitengah dan berada di Kabupaten Lamongan. Di bagian Selatan, desa ini berbatasan dengan desa Kemlagilor, sedangkan di bagian Utara, berbatasan dengan desa Lukrejo. Lalu, di bagian Timur berbatasan dengan desa Blajo dan disebelah Barat berbatasan dengan desa Jelak Catur. Desa ini memiliki luas 65.5696 Ha dan jalan seluas 1,3942.<sup>19</sup>

##### **2. Pembahasan**

Usaha songkok merupakan usaha yang bergerak dalam pembuatan dan pemasaran songkok, yakni penutup kepala atau lebih sering kita menyebutnya dengan kata Peci yang digunakan sebagai atribut atau busana oleh orang muslim ketika melakukan ibadah sholat, ataupun digunakan untuk menghadiri acara-acara keagamaan lainnya. Usaha songkok Ulin Nuha adalah usaha songkok yang didirikan oleh pasangan suami istri yakni bapak Agus Suwarno dan Ibu Astutik, awal mula perintisan usaha ini, tidaklah mudah, bapak Agus sudah menggeluti usaha ini sejak beliau masih SMP pada tahun 1990 yang terhitung hingga saat ini, yakni sudah 28 tahun.

---

<sup>17</sup> *Idem.*, 244.

<sup>18</sup> *Idem.*, 246.

<sup>19</sup> Arsip Kependudukan Desa Tiwet

a. Peran dari Usaha Songkok Ulin Nuha dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat di Desa Tiwet

Setelah dilakukan wawancara dengan pemilik usaha songkok Ulin Nuha dan koresponden yang berasal dari masyarakat Desa Tiwet yang menjadi Tenaga Kerja pada usaha songkok tersebut dapat dikatakan bahwa secara garis besar terdapat tiga peranan yang dilakukan usaha songkok Ulin Nuha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tiwet, yaitu:

- 1) Memberikan lapangan pekerjaan bagi para warga, dengan tiga pilihan bagian produksi Songkok, yaitu Perakitan, Pengesuman dan Pengemansan.
- 2) Membantu menyediakan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan dalam produksi Songkok serta memberikan pengarahan tentang tata cara produksi songkok sesuai dengan bagian yang dikerjakan.
- 3) Melakukan produksi secara terus menerus agar masyarakat tetap mendapatkan penghasilan dari setiap songkok yang dikerjakan.

b. Pandangan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Usaha Songkok Ulin Nuha dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tiwet

Usaha songkok Ulin Nuha telah memenuhi kelima prinsip ekonomi Islam yaitu, *Tauhid*, *'Adl*, *Nubuawah*, *Khalifah*, dan *Ma'ad*. Usaha songkok Ulin Nuha memiliki sistem produksi yang bisa dikerjakan di rumah masing-masing pekerja sehingga tidak mengganggu waktu ibadah mereka, dan juga adil dalam menentukan upah dari setiap bagian produksi yang dikerjakan. Selain itu, usaha tersebut juga sangat menjaga kemitraan dengan rekan bisnis mereka serta jujur dalam mempromosikan produk songkok baik dari segi kualitas maupun kuantitas barang serta dibekali dengan keilmuan songkok dan manajemen produksi yang mumpuni. Usaha tersebut juga memanfaatkan hasil alam yang menjadi bahan baku dari pembuatan songkok serta menyerahkan keuntungan dari produksi sepenuhnya

kepada Allah, tidak ada keinginan untuk mencari keuntungan dengan jalan yang curang atau berlebihan, karena akan akibatnya akan kembali pada usaha tersebut sendiri.

c. Bentuk Peningkatan Perekonomian yang didapatkan Masyarakat di Desa Tiwet melalui Usaha Songkok Ulin Nuha

Masyarakat di Desa Tiwet menjadi tenaga kerja di usaha Songkok Ulin Nuha, yang mana terdapat tiga bagian pengerjaan dalam produksi usaha songkok tersebut yakni, perakitan, pengesuman, dan pengemasan yang dapat dipilih oleh para warga sehingga dari proses produksi tadi didapatkan upah yang bermanfaat dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tiwet. Adapun bentuk peningkatan ekonomi yang didapatkan masyarakat di desa Tiwet melalui usaha Songkok Ulin Nuha sangat beragam, diantaranya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dapat memenuhi tanggungan biaya pendidikan anak, dapat melakukan cicilan pada barang tingkat tersier (mewah), seperti sepeda motor, dan dapat melakukan renovasi pada tempat tinggal mereka. Serta ditemukan bahwa dengan menjadi tenaga kerja pada usaha Songkok, etos kerja dari masyarakat di Desa Tiwet menjadi meningkat dan semakin termotivasi untuk terus bekerja secara tekun.

## E. Simpulan

Ada tiga peranan yang dilakukan usaha Songkok Ulin Nuha dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat di Desa Tiwet, yaitu: *Satu*: Memberikan lapangan pekerjaan bagi para warga, dengan tiga pilihan bagian produksi Songkok, yaitu Perakitan, Pengesuman dan Pengemasan. *Dua*: Membantu menyediakan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan dalam produksi Songkok serta memberikan pengarahan tentang tata cara produksi songkok sesuai dengan bagian yang dikerjakan. *Tiga*: Melakukan produksi secara terus menerus agar masyarakat tetap mendapatkan penghasilan dari setiap songkok yang dikerjakan.

Usaha songkok Ulin Nuha telah memenuhi kelima prinsip ekonomi Islam yaitu, *Tauhid*, *'Adl*, *Nubuwwah*, *Khalifah*, dan *Ma'ad*. Usaha songkok Ulin Nuha memiliki sistem produksi yang bisa dikerjakan dirumah masing-masing pekerja sehingga tidak mengganggu waktu ibadah mereka, dan juga adil dalam menentukan upah dari setiap bagian produksi yang dikerjakan. Selain itu, usaha tersebut juga sangat menjaga kemitraan dengan rekan bisnis mereka serta jujur dalam mempromosikan produk songkok baik dari segi kualitas maupun kauntitas barang serta dibekali dengan keilmuan songkok dan manajemen produksi yang mumpuni. Usaha tersebut juga memanfaatkan hasil alam yang menjadi bahan baku dari pembuatan songkok serta menyerahkan keuntungan dari produksi sepenuhnya kepada Allah, tidak ada keinginan untuk mencari keuntungan dengan jalan yang curang atau berlebihan, karena akan akibatnya akan kembali pada usaha tersebut sendiri.

Masyarakat di Desa Tiwet menjadi tenaga kerja di usaha Songkok Ulin Nuha, yang mana terdapat tiga bagian pengerjaan dalam produksi usaha songkok tersebut yakni, perakitan, pengesuman, dan pengemasan yang dapat dipilih oleh para warga sehingga dari proses produksi tadi didapatkan upah yang bermanfaat dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tiwet. Adapun bentuk peningkatan ekonomi yang didapatkan masyarakat di desa Tiwet melalui usaha Songkok Ulin Nuha sangat beragam, diantaranya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dapat memenuhi tanggungan biaya pendidikan anak, dapat melakukan cicilan pada barang tingkat tersier (mewah), seperti sepeda motor, dan dapat melakukan renovasi pada tempat tinggal mereka. Serta ditemukan bahwa dengan menjadi tenaga kerja pada usaha Songkok, etos kerja dari masyarakat di Desa Tiwet menjadi meningkat dan semakin termotivasi untuk terus bekerja secara tekun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aravik Havis. 2016. *Ekonomi Islam*. Malang:Empatdua.
- Aziz Abdul. 2010. *Manajemen investasi Syariah*. Bandung: ALFABETA.
- Karim. Adiwarman A. 2014. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- M. Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Praktek ke Teori*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Moleong. Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saban Echdar. 2003. *Manajemen Interpreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Suma. Muhammad Amin. 2012. *Tafsir Ayak Ekonomi*, Teks, Terjemah, dan Tafsir. Jakarta: Amza
- Suriani. Ni Made, 2014. *Enterpreneurs*. Yogyakarta: Graha Ilmu.